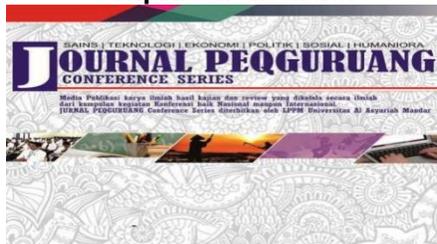


Graphical abstract



ANALISIS TINDAK TUTUR PADA ANIME MELALUI APLIKASI ANIMEKU PADA SEKOLAH SMP NEGERI TUBBI

^{1*2}Mutmainnah, Wahyuddin, Masriani, .

*Corresponding author
masrianiani1254@gmail.com

Abstract

Analysis of Speech Acts in Anime Through the Animeku Application to Students at Tubbi Public Middle School.

This study aims to find out how the speech acts of the anime Mieruko-chan film through the Animeku application at Tubbi Public Middle School.

As for the steps and methods used in obtaining data is to use descriptive qualitative research. Subjects and Data Objects in this study are data and data sources, the number of informants in this study is 25 people. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis techniques namely data reduction, data presentation. The research location is in Tubbi Public Middle School.

The results of this study indicate that assertive illocutionary speech acts in the Mieruko Chan Anime film can be seen by Hana who is very concerned about the new teacher who entered her class, seems to think and does not take her eyes off the teacher, until the teacher feels uncomfortable and chooses to ignore her gaze without rebuking her. The expressive illocutionary speech act states that in the Mieruko Chan anime film, Hana is seen sincerely thanking Yuria for admitting that she is not afraid of ghosts. Even Hana hugged and kissed Yuria's entire face just because of Yuria's words that she wasn't afraid of ghosts. And Yuria, who saw Hana's happiness, could only smile faintly. The commissive illocutionary speech act stated in the Mieruko Chan Anime film. Miko, who earnestly prays in front of the shrine, begs her god so that the ghost that always follows her best friend Hana can go away and no longer bother Hana.

Keyword : Analysis, Animeku Application, Speech Act.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan aplikasi Animeku dalam Analisis tindak tutur siswa pada anime melalui aplikasi animeku pada Sekolah SMP Negeri Tubbi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Register pada Film Dhea Tanda Cinta karya Jujur Prananto melalui pendekatan sosiolinguistik ?. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data menonton dan mencatat, menggunakan instrumen korpus data. Setelah data terkumpul, peneliti kemudian menganalisis data dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan verification. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa register dalam film Dhea Tanda Cinta terbagi menjadi 4 jenis, yaitu Register dari bahasa Indonesia yang berjumlah 11, Register Perintah yang berjumlah 4, Register Akronim yang berjumlah 3 dan Register perubahan makna yang berjumlah 1. Register dari bahasa Indonesia lebih banyak ditemukan dari pada register yang lain, ini menunjukkan bahwa dalam film "Dhea Tanda Cinta" dominan menggunakan istilah bahasa Indonesia, dengan berarti bahwa film ini telah memperkaya nilai-nilai kebahasaan Indonesia. Secara sosiolinguistik, film ini akan lebih mudah diterima oleh penonton di Indonesia karena dialog yang dimainkan mudah dipahami sekalipun itu telah menjadi sebuah register.

Kata Kunci : Film ; Register ; Sosiolinguistik

Article history

DOI: [10.35329/jp.v5i2.4664](https://doi.org/10.35329/jp.v5i2.4664)

Received : 15/07/2023 | Received in revised form : 29/10/2023 | Accepted : 14/11/2023

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Bahasa merupakan sarana komunikasi manusia yang utama, agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar, para pemakai bahasa harus menggunakan bahasa itu sedemikian rupa, sehingga diantara pemakai bahasa terdapat pengertian yang sama.

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Bangsa Indonesia, Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang dipakai sebagai bahasa pemersatu dan penghubung antar berbagai suku Bangsa Indonesia. Kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar adalah hal yang sangat penting karena Bahasa Indonesia adalah bahasa yang sangat kompleks. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang *arbitrer (sewenang-wenang manasuka)* digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Austinlah yang pertama kali mengungkapkan gagasan bahwa bahasa dapat digunakan untuk melakukan tindakan melalui perbedaan antara ujaran kontatif dan ujaran performatif. Ujaran kontatif mendeksripsikan atau melaporkan peristiwa-peistiwa dan keadaan-keadaan di dunia. Perbedaan antara ujaran performatif dan konstatif yang dikemukakan Austin kemudian diganti oleh mengklasifikasikan rangkap tiga terhadap tindak-tindak yakni dalam bertutur. Seseorang melakukan tindak lokusi, tindak ilokusi dan tindak perlokusi

Menurut Dalman (2018:1), bahasa dapat dikatakan sebagai satuan ujaran yang di hasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbiter dan memiliki satuan arti yang lengkap. Menurut Gawen (2017:1) bahasa adalah suatu rekayasa teknologi untuk mengemas pengetahuan yang tertangkap manah (*mind*) untuk menghimpun, menebarkan, dan mewariskan pengetahuan. Menurut beberapa pengertian para ahli diatas, maka dapat di simpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi manusia yang berupa lambang, bunyi, dan suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Melalui bahasa manusia dapat menggunakan segala sesuatu yang ingin dikemukakannya sehingga lawan tuturnya akan memahami maksud ungkapan yang ingin di temukan juga melalui bahasa. Komunikasi yang terjadi antara penutur dan mitra tutur harus berlangsung se-efektif dan se-efisien, sehingga pesan yang disampaikan penutur dapat dipahami dengan jelas oleh mitra tutur. Proses komunikasi yang efektif dan efisien tidak akan terjadi dengan baik, apabila bahasa yang digunakan oleh penutur tidak mampu dipahami oleh mitra tutur.

Bahasa adalah satuan alat komunikasi yang digunakan manusia dalam berinteraksi antara satu sama lain di kehidupan sehari-hari. Bahasa berperan penting dalam kehidupan manusia karena tanpa bahasa alur komunikasi manusia tidak akan berjalan dengan baik. Salah satu ilmu yang membahas mengenai bahasa ialah Linguistik. Linguistik memiliki beberapa bagian kajian ilmu-ilmu salah satunya adalah ilmu pragmatik. Pragmatik adalah kajian ilmu bahasa yang mempelajari hubungan antara maksud ungkapan atau tuturan dengan konteks dari tuturannya. Ilmu pragmatik memiliki beberapa cabang bagian ilmu, salah satunya tindak tutur.

Tindak tutur merupakan analisis pragmatik, yaitu cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dari aspek pemakaian aktualnya, tetapi peristiwa tutur lebih melihat pada tujuan peristiwanya. Tindak tutur adalah fenomena pragmatik yang berkenaan dengan tindakan penutur yang ditunjukkan melalui tuturan. Tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungan ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur atau penuturan (*speech act*) adalah seluruh komponen bahasa dan nonbahasa yang meliputi perbuatan bahasa yang utuh, yang menyangkut peserta didalam pragmatik.

Tindak tutur merupakan dasar bagi analisis topic pragmatic lain seperti praanggapan prinsip kerja sama, dua prinsip kesatuan. Tindak tutur merupakan analisis pragmatik, yaitu cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dari aspek pemakaian aktualnya, tetapi peristiwa tutur lebih melihat pada tujuan peristiwanya. Tindak tutur adalah fenomena pragmatik

¹*Mutmainnah, Wahyuddin, Masriani, / Register Pada Film Doga Tanda Cinta Karya Jujur Prananto Melalui Tinjauan Sociolinguistik* yang berkenaan dengan tindakan penutur yang ditunjukkan melalui tuturan. Tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungan ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

Tindak tutur atau penuturan (speech act) adalah seluruh komponen bahasa dan nonbahasa yang meliputi perbuatan bahasa yang utuh, yang menyangkut peserta didalam pragmatik. Tindak tutur merupakan dasar bagi analisis topik pragmatik lain seperti praanggapan prinsip kerja sama, dua prinsip kesatuan.

Tindak tutur adalah bagian dari ilmu pragmatik yang membahas tentang maksud dan makna tuturan sesuai dengan tujuan dari tuturan penutur. Untuk meneliti tindak tutur dibutuhkan konteks sebagai satuan alat untuk meneliti tindak tutur. Tindak tutur dapat dilihat dari media lisan maupun tulisan. Namun, pada penelitian ini hanya dilihat dari media lisan. Tanpa mengetahui konteks pada suatu tuturan, akan sulit dalam proses menganalisa suatu tindak tutur teori SPEAKING menurut Hymes.

Di setiap peristiwa interaksi verbal atau proses komunikasi selalu terdapat beberapa komponen yang terlibat dan terlibat dalam peristiwa tersebut. Bell 1976: 75 secara tradisional berisi tiga komponen yang telah lama diakui sebagai komponen utama dari suatu peristiwa atau situasi yaitu: penutur, lawan tutur, dan topik pembicaraan. Dengan kata lain dalam setiap proses komunikasi yang terjadi antara penuturan dan lawan tutur terjadi juga apa yang disebut peristiwa tutur atau peristiwa bahasa (speech event).

Dapat dikatakan pula bahwa di setiap peristiwa interaksi verbal selalu terdapat beberapa unsur yang berperan dalam peristiwa itu. Faktor-faktor seperti antara lain adalah: penuturan (speaker), lawan bicara (hearer, receiver), pokok pembicaraan (topic), tempat bicara (setting), suasana bicara (situation scene), dan sebagainya. Dalam bahasa pemakaiannya, setiap penuturan akan selalu memperhitungkan siapa ia berbicara, di mana, menangan masalah apa dan dalam suasana bagaimana.

Keseluruhan peristiwa dengan segala faktor serta peranan faktor-faktor itu dalam peristiwa-peristiwa yang dikenal dengan sebutan peristiwa tutur

(speech event). Peristiwa tutur adalah suatu kegiatan berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penuturan dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu (Chaer, 2010: 47).

Anime dapat menjadi sumber pengalaman hidup dan hiburan. Yang memungkinkan kamu membenamkan diri dalam dunia yang menakjubkan dan fantastis. Penggemar manga adalah salah satu penggemar yang menantikan adaptasi komik Jepang favorit mereka. Pecinta anime selalu kekurangan tontonan online berkualitas tinggi dan wajar untuk memilih sesuatu yang mirip dengan favorit mereka.

Animeku apk menawarkan untuk menonton anime favorit kamu dalam kualitas tinggi, menambahkannya ke bookmark kamu dan itu akan mengingat seri mana yang sedang kamu tunggu – tunggu. Kamu juga dapat menemukan seri serupa menggunakan tag dan blok khusus yang disediakan Animeku Apk.

Kategori anime ini terutama ditujukan untuk anak – anak bahkan untuk yang lebih tua seperti remaja dan orang dewasa. Tetapi tidak dapat dikatakan bahwa orientasi seri genre ini berdampak negatif pada kualitas gambar atau jumlah tampilan. Sebaliknya, jutaan pemirsa di seluruh dunia lebih suka menonton serial anime populer secara online. Paling sering, seri semacam itu dirilis berdasarkan komik Jepang, yang disebut manga, novel ringan, atau Patut dicatat bahwa anime pertama muncul sedikit lebih dari seabad yang lalu, ketika sutradara Jepang memutuskan untuk menerapkan teknologi animasi eksperimental.

2. JENIS PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif salah satunya bertujuan untuk menelaah suatu latar belakang, misalnya tentang motivasi, peranan, nilai, sikap, dan persepsi. Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah deskriptif, yakni mengumpulkan data berupa kata-kata atau

gambar, dan bukan angka-angka. Data-data tersebut dapat bersumber dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

3. HASIL PENELITIAN

Pada film berjudul "*Mieruko Chan*" dengan *subtitle* Bahasa Indonesia dapat ditemukan beberapa jenis tindak tutur antara lain tindak tutur ilokusi, Bentuk tindak tutur ilokusi pada penelitian ini berdasarkan teori dari Searle. Searle membagi bentuk-bentuk tuturan ilokusi ke lima bentuk yakni asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Dalam penelitian ini bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi yang ditemukan mencakup tuturan asertif, ekspresif, dan komisif. Asetif "*menyatakan*" Ekspresif, "*berterima kasih*", dan komisi "*memanjatkan doa*". Tuturan ilokusi yang ditemukan dalam film berjudul "*Mieruko Chan*" dengan *subtitle* Bahasa Indonesia. Pada jenis tindak tutur Ilokusi menyatakan ditemukan dua data, pada jenis tindak tutur ilokusi berterima kasih ditemukan satu data, pada jenis tindak tutur ilokusi memanjatkan doa ditemukan satu data. Data hasil kajian tindak tutur ilokusi dalam film berjudul "*mieruko chan*" dengan *subtitle* Bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan sebagai berikut, dengan mengkaji salah satu kutipan dalam tiap jenisnya.

➤ Hasil wawancara

- a. Bagaimana cara guru dalam mengatasi murid-murid yang tidak bisa di atur di dalam kelas? Jawab : cara guru menghadapi siswa berbeda-beda, ada yang langsung menegur siswa dan ada juga guru yang langsung melaporkan kepada kepala sekolah

- b. Apa yang di lakukan guru saat proses pembelajaran siswa sering keluar masuk kelas Jawab : Guru akan menegur siswa tersebut, dan jika tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru maka guru tersebut akan melarang siswa itu untuk mengikuti mata pelajarannya sampai selesai "*Bolos*"

- c. Hal apa yang dilakukan guru kepada siswa agar siswa mampu memahami materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru

Jawab : Guru akan memberikan arahan kepada siswa dan akan menjelaskan kembali, apa yang tidak dipahami oleh siswa tersebut

- d. Pada saat menjelaskan apakah guru pernah melenceng saat menjelaskan materi??

Jawab : Terkadang guru melenceng dari materi yang di ajarkan, bukan berarti yang di jelaskan tersebut tidak bermanfaat, melainkan guru kadang memberikan sedikit cerita kepada siswa agar tidak bosan dan mengantur di dalam kelas.

- e. Apakah guru selalu mengajak siswa berdoa dan tegus sapa kepada siswa sebelum belajar?

Jawab : Semua guru diwajibkan untuk mengajarkan siswa-siswi untuk berdoa sebelum jam pelajaran di mulai, itu berguna untuk siswa-siswi agar selalu mengingat untuk tidak baik melakukan sesuatu tanpa didasari dengan berdoa terlebih dahulu

- f. Bagaimana cara guru memberikan motivasi siswa dan pengkaitan materi yang akan dibahas?

Jawab : Guru memberikan arahan dan motivasi-motivasi kepada siswa agar bisa lebih semangat dalam belajar, dan

memberikan pengerian kepada siswa untuk tetap patuh kepada guru-guru dan kepada yang lebih dewasa terutara orang tua

- g. Bagaimana cara guru memberikan arahan pada siswa agar siswa bisa bertindak tutur dengan baik kepada guru

Jawab : Cara guru memberikan arahan kepada siswa adalah sedikit demi sedikit memberikan pengertian agar siswa tersebut bisa sedikit demi sedikit mencerna apa saja yang di arahkan guru terhadap tindak tutur tersebut

- h. Saat guru yang memiliki jadwal mengajar tidak bisa hadir memberikan materi apa yang di lakukan guru yang lain, agar kelas tersebut tetap tenang di dalam kelas dan tidak mengganggu kelas yang lain

Jawab : Guru akan memberikan tugas kepada siswa tersebut, dan akan tetap menyuruhnya untuk tetap di dalam kelas, apalagi keluar untuk mengganggu kelas yang lain.

Tuturan diatas terjadi si dalam kelas disaat guru selesai memperkenalkan namanya dan terdenan teman-teman sekelas Hana dan Miko begitu ribut dan banyak bertanya banyak hal kepada guru baru tersebut. Sedangkan Hana yang selalu memperhatikan guru tersebut karena merasa tidak asing denganya. Setelah lama berfikir tapi tak bisa mengingat dimana Hana bertemu guru tersebut memutuskan untuk bertanya kepada Miko “*Aku merasa tidak asing dengan guru itu*” tujuan Hana bertanya kepada Miko adalah karena dia begitu penasaran dimana dia melihat guru itu tapi dia tidak bisa mengingatnya .

4. PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan dipaparkan mengenai bentuk tindak tutur ilokusi yang terkandung dalam dialog film “*Anime mieruko chan*” bentuk tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam tuturan film “*Anime mieruko chan*” mencakup tuturan asertif, komisif, dan ekspresif.

1. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada ke-benaran atas apa yang dikatakannya, misalnya menyatakan, memberitahukan, membanggakan, mengeluh, menuntut, melaporkan.

Pada tuturan ini, terlibatnya pembicara terhadap kebenaran preposisi yang diungkapkan.

➤ Memberitahu

Konteks : Didalam kelas Miko Hana dan teman-temanya sedang duduk si kelas sambil menunggu guru yang akan masuk mengajar di kelas mereka, dan tidak lama guru masuk dan lansung mepertkenalkan namanya

- Guru : Hai anak-anak perkenalkan nama saya “*tono zen*”
- 2. Murid : Hai Pak
- 3. Hana : *Aku merasa tidak asing dengan guru itu*

2. Tindak tutur ilokusi Ekspresif

Tindak tutur ekspresif yaitu tindak tutur untuk mengekspresikan perasaan dan sikap mengenai keadaan, misalnya seperti negara maaf, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan, menyalahkan, memuji, berbelasungkawa, dan sebagainya.

➤ Berterima Kasih

Konteks : “Terlihat Miko , Hana, da Juga Yuria sedang berada di depan rumah hantu mereka ingin masuk di rumah hantu untuk menghilangkan penat karena begitu banyak tugas sekolah dari guru baru mereka.

- Hana : “Ku kira dapat stempel di dalam, kita dapat 20 donat gratis loh.”
- Miko : ”Kamu lebih memetingkan perut daripada rasa otakutmu.”
- Yuria :”Aku tidak takut dengan yang beginian.”
- Hana : *“Temanku memang bisa diandalkan, Yuria kau bisa di andalkan terima kaih*

Tuturan terjadi di depan rumah hantu dimana miko, Hana, dan yuria sudah lama berdiri di depan rumah hantu dan melihat pengunjung yang baru keluar dari rumah hantu tersebut. Tuturan yang di ungkapkan oleh Hana di atas masuk si dalah espresif “*Berterima Kasih*” karena Yuria mengaku tidak takut yang namanya hantu dan hal itu mampu membuat Hana begitu bahagia dan lansung memeluk Yuria dan berterima kasih.

3. Tindak tutur ilokusi Komisi

Tindak tutur Komisif yaitu tindak tutur yang menyatakan bahwa penutur akan melakukan sesuatu, misalnya menjan-jikan, bersumpah, menawarkan, memanjatkan (doa). Penuturan ini adalah permohonan Hana dan juga Miko yang sedang berada di kuil untuk memanjatkan doa, berikut permohonannya:

➤ Memohon/Berdoa

Konteks : Terlihat Miko dan Hana menaiki tangga yang begitu tinggi untuk bisa sampai pada kuil yang begitu kumuh dan hancur karena sudah tidak lagi terawatt. Dan sampai di atas terlihat kuil tersebut begitu banyak serangga dan kelelawar yang keluar dari lubang yang ada di depan patung setelah hana dan miko melemparkan koin ke dalam lubang tersbut.

- Hana : *“Ku harap aku bisa menikmati makanan yang lebih enak.”* (sambil mengepalkan tangannya di depan dadanya dan berkata dalam hatinya dengan bersungguh-sungguh)
- Miko : *”Aku mohon, Tolong lakukan sesuatu untuk makhluk seram yang mengikuti hana, Tolong bantu kami.”* (sambil mengepalkan tangannya di depan dadanya dan berkata dalam hatinya dengan bersungguh-sungguh)

Permohonan tersebut di lakukan di depan kuil, setah keduanya selesai membuat sebuah uang koin kelubang kecil yang ada di depan patung yang ada di kuil tersebut mereka lansung memanjatkan doa.

5. SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini yang dapat disimpulkan berdasarkan pokok permasalahan atau rumusan masalah adalah apa jenis tindak tutur dan maknanya serta bagaimana cara penyampaian tuturan. Jenis tindak tutur yang terdapat dalam penelitian analisis tindak tutur ilokusi ini adalah tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklarasi. Bahasa yang paling banyak ditemkan lebih dominan pada tindak tutur ekspresif. tindak tutur ekspresif tentang ucapan

selamat, terima kasih, memuji, dan mengkritik. Tindak tutur asertif terdapat beberapa bagian yaitu mengatakan, melaporkan, dan menyebutkan.

Secara rinci dapat dijelaskan tindak tutur bagian asertif tentang mengatakan terdapat Tindak tutur asertif bagian memberi tahu/melaporkan terdapat 1 kutipan/dialog. Tindak tutur ekspresif terdapat beberapa bagian diantaranya yaitu ucapan selamat, terima kasih, memuji, dan mengkritik. Secara rinci dapat dijelaskan tindak tutur bagian ekspresif tentang ucapan Terima kasih terdapat 1 kutipan/dpalog. komisif terdapat beberapa bagian yaitu berjanji, bersumpah, berdoa dan mengancam. Secara rinci dapat dijelaskan tindak tutur bagian komisif tentang nerdos terdapat 1 kutipan/dialog.

Putrayasa. 2015. *Pragmatik*. Singaraja: Graha Ilmu

Sari R. R. (2017) *Tindak Tutur Assertif Pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia*.

Suhartono. 2020. *Pragmatik Konteks Indonesia*. Gresik: Giranti

Sugiyono . 2018. *Metode Penelitian Dan Pengembangan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Surijah, Bkk, 2017. "Membedah Instagram: Analisis Isi Media Sosial Periwisata Bali" *Jurnal Psikologi Ilmiah*. Volume 09 Nomor 1

Syahri, N., & Emidar, E (2020). *Analisis Tidak Tutur Lokusi Dan Ilokusi Dalam Program Ini Talk Show Net Tv Sebagai Kajian Pragmatik Pendidikan Bahasa Indonesia* 9 (2), 55.

Tajuddin, 2017. *Tindak Tutur Dalam Dialog "5 CM" Karya Rizal Mantovani*. Skripsi, Diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, H. M. (2017). *Jenis Tindak tutur dan makna pragmatik Bahasa guru pada pembelajaran bahasa Indonesia*
- Austin, John L. (1962, 1975), *How To Do Things With Words*, Oxford: Oxford University Press
- Chaer. Abd, 2014. *Linguistik Umum Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia* Jakarta
- Cruse, 157; *Defenisi Pragmatik*
- Dalman 2018, *Keterampilan Menulis Depok*, PT Rajagrafindo Pesada
- Emidar Dan Novita Syahri. 2020
- Emzir *Metode Penelitian Kwaitatis Analisis Data* (Jakarta Raja Grafindo Persada 2014)
- Gawen Alexander Bala. 2017. *Pembelajaran Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Kridalaksana, Harimunti. 1983. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia